

Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Media Sosial Instagram

M. Syaiful¹, Thasya Dinda², Tria Anggraini³, Annisa Raihanun⁴, Ayesha Rahmania⁵
Eni Nurhayati⁶

D3 Keperawatan Sutopo Poltekkes kemenkes surabaya

Korespondensi penulis : thsyadnda@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the form and meaning of netizens' use of sarcasm among netizens who are wiser in speaking on Instagram social media. This research is a descriptive qualitative type of research and the theory used in this research is sociolinguistic theory. The data collected by this research used note-taking, listening techniques and used a methodological approach. The results of this research are the use of sarcasm by netizens on the social media Instagram. Various forms of sarcasm were also found. These include forms of approval, rejection, forms of prohibition, conveying gossip, affirmations, orders, questions, statements and statements of greeting. Regarding the types of sarcasm language, it comes from changes in meanings that occur, including: 1) coarsening of meaning, 2) narrowing of meaning, 3) expansion of meaning.*

Keywords: *Sarcasm Language Style, Form, Meaning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah bentuk dan makna dalam penggunaan bahasa sarkasme netizen di kalangan warganet lebih bijak dalam berbicara pada media sosial Instagram. Penelitian ini merupakan jenis penelitian secara deskriptif kualitatif dan teori yg digunakan pada penelitian ini adalah teori sosiolinguistik. Data - data yg dikumpulkan penelitian ini menggunakan teknik catat, simak, serta menggunakan pendekatan secara metodologis. Hasil penelitian ini merupakan penggunaan dari gaya bahasa sarkasme oleh warganet di media umum instagram, ini juga ditemukan aneka macam - macam bentuk sarkasme. Antara lain, bentuk persetujuan, penolakan, bentuk larangan, menyampaikan gosip, penegasan, perintah, pertanyaan, pernyataan dan pernyataan sapaan. Mengenai jenis - jenis bahasa sarkasme ini berasal dari perubahan makna-makna yang pergi antara lain : 1) pengkasaran makna, 2) penyempitan makna, 3) ekspansi makna

Keywords/Kata Kunci: *Gaya Bahasa Sarkasme, Bentuk, Makna*

PENDAHULUAN

Bahasa dijadikan sebagai alat dan bahan untuk berkomunikasi kepada seseorang untuk menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang kepada pihak lawan bicaranya. Bahasa juga disebut sebagai wujud berkomunikasi yang saat ini adalah komunikasi tulis merupakan komunikasi yang mutakhir karena hadirnya media sosial penutur bisa berbicara dengan banyak orang tanpa wajib bertatap muka secara langsung. Tidak hanya itu penutup pun bisa memakai emoticon guna menyingkat pesan sebagai wujud untuk mengekspresikan diri sendiri. (Hariyanto, 2017).

Bahasa juga merupakan faktor yang utama dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai sarana untuk perlengkapan komunikasi baik secara perorangan maupun berkelompok. Komunikasi ini bisa terjalin apabila terdapat interaksi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan sekitar. Lewat bahasa manusia bisa mendapatkan data dari sesamanya secara sempurna dan akurat. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting karna untuk

mengembangkan media sosial ini membutuhkan bahasa baku dan sesuai KBBI. Pada pengaplikasian media sosial bahasa digunakan sebagai wujud dalam berkomunikasi dan menyampaikan data. Dengan hadirnya media sosial manusia bisa melaksanakan komunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini menjadikan bahasa lisan yang digunakan untuk berbicara secara langsung dapat menjadi bahasa tulis. Maka dari itu timbullah penggunaan bahasa tulis dengan gaya bahasa sarkasme.

KERANGKA TEORI

Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat, bahasa juga bisa dijadikan alat untuk mengekspresikan diri dan sebagai identitas diri. Dengan bahasa kita bisa memperlihatkan sudut pandang dan pengetahuan kita terhadap sesuatu hal. Bahasa bisa sebagai cerminan diri kita, baik negara ataupun bangsa ini. Komunikasi yang baik secara lancar, penutur dan lawan tutur dapat menguasai bahasanya.

Bahasa digunakan untuk alat komunikasi masyarakat. Menurut beberapa orang. Bahwa bahasa bukan satu-satunya alat untuk berkomunikasi. Tetapi mereka juga harus mengakui bahwa pada dasarnya bahasa mempunyai fungsi tertentu dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya sendiri yaitu sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial terhadap lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Media Sosial

Media sosial pula dikenal menjadi jejaring sosial yang sebageian asal media baru. Sangat nyata bahwa pengguna aktif media sosial sangatlah banyak. Media sosial yang dikutip dari wikipedia diartikan sebagai pengguna media online yang memudahkan penggunaanya berpartisipasi dan menghasilkan konten, termasuk blog media sosial, wiki, lembaga dan dunia maya.

Seseorang penulis bernama Ardianto, pada bukunya berjudul "Komunikasi 2.0" menuliskan bahwa media umum yg dianggap menggunakan jejaring sosial bukanlah media massa dikarenakan media sosial mempunyai kekuatan sosial yang sangat memengaruhi pendapat masyarakat yang berkembang disekitarnya. Gerakan massa atau dukungan bisa dihasilkan karena telah terbukti bahwa konten pada media sosial dapat memengaruhi opini, prilaku, sikap warga. kenyataan media sosial ini dapat dipandang dari kasus dari Pritas Mulyasari dan RS Omni Internasional. Inilah yg menjadi alasan mengapa jenis media sosial ini disebut dengan media sosial bukan media massa.

Netizen

Pengertian Netizen secara istilah merupakan "masyarakat internet". Kata netizen dibentuk berasal dari dua istilah : internet dan citizen (warga). Jadi, bisa disimpulkan bahwa netizen ialah pengguna internet aktif dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi, di media internet facebook aktif, blogger, pengguna twitter (tweeps), dan "aktivis" media sosial lainnya termasuk pada kategori netizen. Bila seorang pengguna hanya sesekali membuka internet, misalnya buat mengirim dan mendapatkan atau membaca email, belum bisa diakusisi Netizen

Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah ciri khas tersendiri dalam lingkup kesastraan atau berbahasa. Semua pembahasan akan mempunyai keunikan tersendiri untuk menyampaikan berita atau bahasa yang akan menjadi topik pembicaraan. Hal itu akan membuat lawan bicara menjadi senang, galau, marah, bahagia dan menyesal. Ini berarti bahwa bahasa itu sangat luar bisa dalam membuat orang-orang berekspresi.

Gaya Bahasa Sarkasme

Istilah sarkasme dari bahasa Yunani sarkasmos yang diturunkan dari kata kerja sakusein yang berarti merobek-robek daging mirip anjing, menggigit bibir karena marah atau bicara dengan kepahitan. Bila dibandingkan dengan menggunakan ironi dan sinisme, maka sarkasme ini lebih kasar. Sarkasme artinya sejenis karya bahasa yang mengandung ejekan atau sindiran jahat dan bisa menyakiti hati orang lebih kasar dari bertentangan dengan harapan serta sinisme ini adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang pahit. Sarkasme bisa saja bersifat ironos, bisa juga tidak, namun yang jelas ialah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak untuk didengar.

Instagram

Instagram berasal "insta" dari kata "instan" mirip kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal menggunakan sebutan "foto instan". Instagram juga bisa menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid pada tampilan umumnya. Sedangkan untuk kata "gram" asal istilah telegram yang cara kerjanya untuk mengirimkan info kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet sehingga info yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itu instagram artinya lakukan asal istilah instan serta telegram.

METODE

a) Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul dan berfokus pada penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu dilatar alamiah sebaga isu atau keutuhan mengandalkan analisis induktif serta menunjuk di inovasi teori yang bersifat naratif. Lebih mementingkan proses dari pada hasil akan terjadi, membatasi studi menggunakan faktor-faktor tertentu sehingga dapat memiliki beberapa kriteria eksklusif untuk memeriksa keaslian data, rencana penelitian bersifat iklan sementara serta hasilnya sudah di setujui dan berdasarkan peneliti serta subjek penelitian. (Moleong, 27:2001).

Peneliti kualitatif ini sangat cocok digunakan peneliti waktu ini, karena beberapa pertimbangan yang membuat peneliti yakin memakai penelitian kualitatif. Berdasarkan beberapa yang berfokus pada penelitian tesis ini memang seharusnya menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengingat tujuan asal penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan makna asal bahasa sarkasme yang digunakan warganet pada media sosial Instagram. Penelitian ini memakai metodologi kualitatif menjadi prosedur yg membentuk data deskriptif berupa istilah-istilah tertulis atau mulut dari orang-orang serta sikap yang dapat diamati. (Moleong, 4:2001).

Dengan demikian, pada penelitian ini yang menjadi data deskriptif berupa istilah kata pada wujud goresan kata-kata pada komentar warganet. Selain itu, istilah-istilah ini dapat mendukung pada proses penelitian yang berfokus pada analisis bahasa sarkasme netizen pada komentar umum Instagram sehingga pendekatan dengan jenis penelitian analisis pun digunakan bahan uji penelitian para peneliti. Penelitian ini menganalisis bentuk gaya bahasa bahasa sarkasme netizen ini akan cenderung merujuk pada bentuk serta terdapat dikolom komentar instagram. Menggunakan media menganalisis gaya bahasa sarkasme peneliti tentunya juga dapat menggunakan segala teori untuk membantu mengarahkan proses analisis sebagai sarana menjawab konflik pada kasus tersebut. Dengan itu jenis penelitian kualitatif ini seorang peneliti menggunakan metode naratif berupa gaya bahasa sarkasme netizen di media sosial Instagram. Analisis gaya bahasa sarkasme disini menjadi indera alat bantu (pisau pembedah) pada membedah konflik dipenelitian kali ini.

Dengan demikian, jenis penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif naratif berupa gaya bahasa sarkasme yang diuraikan secara kompleks berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data artinya suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang telah diperoleh seorang peneliti yang sedang bertugas. Sesuai penelitian yang ada maka metode pengumpulan data ini memakai teknik simak serta teknik catat.

Untuk jenis-jenis nya sebagai berikut:

1. Teknik simak/menyimak

Teknik simak pada penelitian ini merupakan teknik yang digunakan pada menyediakan data dengan cara melakukan penyemakan pada kolom komentar akun instagram yang berisikan bahasa-bahasa sarkasme.

2. Teknik catat

Setelah itu melakukan teknik menyimak, maka selanjutnya peneliti melakukan pencatatan pada metode tertentu sebab dihakikatnya teknik ini harus diikuti menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat.

b) Teknik analisis data

Pada teknik menganalisis data maka dapat dilakukan menggunakan dua prosedur. Prosedur tersebut merupakan analisis selama proses pengumpulan data serta analisis selanjutnya adalah proses pengumpulan data. Proses analisis data juga dilakukan menggunakan memerhatikan penggunaan bahasa sarkasme netizen di media sosial Instagram.

1. Mentranskrip data hasil pengamatan

Menggunakan teknik simak setelah itu memperoleh data berupa komentar bahasa sarkasme netizen dari kolom komentar akun instagram. Maka selanjutnya peneliti mentranskrip data yang sudah diperoleh dengan menulis kembali keseluruhan berasal dari komentar warganet yang terdapat sarkasmenya.

2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang terdapat

Berdasarkan hasil salinan data yang telah diperoleh, selanjutnya adalah mengidentifikasi data yang berdasarkan pada penelitian yang terdapat unsur-unsur tertentu. Pada proses ini selesai dengan sosialisasi dan data penanda yang diteliti yang memerlukan untuk tahapan selanjutnya.

3. Menganalisis data

Penelitian ini memakai sistem analisis bentuk serta makna dengan memakai teori Keraf digunakan untuk menjawab masalah bentuk pemakaian gaya bahasa sarkasme netizen pada media umum Instagram.

4. Menyimpulkan hasil penelitian.

Setelah melakukan teknik catat dan teknik simak serta menganalisis data, selanjutnya adalah menyimpulkan hasil akhir dari penelitian, dengan cara melihat kembali data-data

yang telah di analisis dan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada fokus penelitian ini.

c) Pengecekan Keabsahan Temuan

Mengenai tujuan uji keabsahan di data penelitian ini menggunakan maksudnya untuk menaikkan validitas data. Hal ini dikarenakan, peneliti berlaku menjadi instrumen kunci, sehingga ada kemungkinan tidak adanya subjektivitas mempengaruhi data penelitian. Jika demikian, maka data tersebut mampu dikatakan tidak sah. Untuk menekan dan meminimalisir unsur subjektivitas yang kapan saja bisa timbul, peneliti perlu melakukan tahapan-tahapan berikut:

- 1) Bila data yang telah dikumpulkan oleh peneliti masih kurang, maka peneliti bermaksud memperluasnya waktu penelitiannya. Dengan hal ini, peneliti kembali mencari data buat melengkapi data-data yang masih kurang.
- 2) Peneliti pulang melakukan pengecekan sumber serta teori yang relevan menggunakan penelitiannya. Menggunakan ini peneliti mengamati serta membaca sumber perpustakaan yang relevan dengan konflik penelitian secara berulang-ulang agar-agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan hal ini, peneliti dibutuhkan mampu menambah wawasan teori yang sudah ada, sampai penelitian yang dilakukan benar relevan menggunakan studi keilmuan sosiolinguistik yang menjadi teori pengkajian dalam penelitian ini.
- 3) Peneliti hendaknya melakukan teknik navigasi data pada penelitiannya. Dengan pencermatan mekanisme penelitian buat membandingkan menggunakan metode penelitian yang telah terdapat dan membicarakannya dengan dosen pembimbing. Menggunakan adanya teknik tadi dibutuhkan penafsiran yang pergi dan mempunyai kesalahan tafsir tak terjadi serta membuat temuan yang sah serta bisa dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

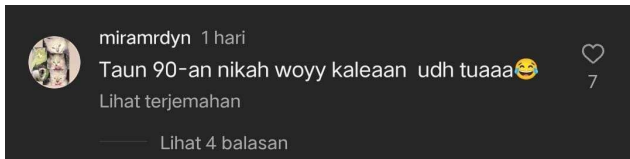
Bentuk Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme di Media Sosial *Instagram*

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa bahasa yang digunakan netizen di media sosial Instagram dalam menulis komentar sangat bervariasi, dari bahasa yang tidak baku, bahasa asing, bahasa gaul yang diplesetkan sampai bahasa Indonesia yang mengandung unsur sarkastis. Setelah peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, ditemukan data yang berasal dari komentar netizen yang memenuhi kriteria penggunaan gaya bahasa sarkasme. Data tersebut masuk kategori dari fungsi penggunaan gaya

bahasa sarkasme yang bisa dibagi menjadi beberapa bentuk penyampaian. Adapun wujud dari ragam bahasa yang telah dituliskan oleh netizen lewat komentar memiliki berbagai macam bentuk dan fungsi dari penggunaan bahasa sarkasme tersebut.

No	Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme	Komentar Netizen
1	Bentuk Penyampaian Pendapat	1) Putus urat malu, bikin rumah tangga orang berantakan. Ingat ya nis @nissa sabyan cap "plakor" itu akan nempel selamanya, sampai kamu nikah punya anak tua sampai mati. 2) Duhh lonteeeee 3) Nauzubillah ukhti goblok kali kau
2	Bentuk Penyampaian Larangan	1) G usa pake jilbab. G usa nyanyi arab lagi. Baikin aja dulu iman sama akhlaknya. Wanita akhir zaman menipu dengan pakaian islam. Merusak aja....
3	Bentuk Penyampaian Informasi	1) percuma pakai jilbab kalau suka sama om-om 2) semua org punya aib syg aja aib LO Allah tutupin, pas waktunya kebuka nangis juga lo
4	Bentuk Penyampaian Penegasan	1) kalao ini jatohnya fitnah mampus lu 2) Hancur kariermu dek dek. Akibat kelakuanmu MINUS 3) terus gue peduli.... GAKK BODO AMAT
5	Bentuk Penyampaian Penolakan	1) menolak UKT nabi adam pak
6	Bentuk Penyampaian Perintah	1) Jangan Buru buru nikah hanya mendengarkan omongan orang lain 'uda tua kok belum nikah, cepet sana nikah temen kamu uda pada nikah' 2) Kawal sampe polsek
7	Bentuk Penyampaian Pertanyaan	1) Azril kerja apasih kok uda mau nikah aja?

		2) Pengalihan isu kah? Produksi film nya uda lama baru viralnya sekarang lol
8	Bentuk pernyataan Persamaan	1) Muka loh sama kek ayam masuk empang hahah
9	Bentuk Pernyataan Perbandingan	1) Giliran pornografi ditangkap semua kru dan pemainnya, giliran kasus bromo yang ditangkap 1 orang doing wkwkw 2) Jaksel jadi tempat syuting film dewasa, nanti Jakut jadi tempat syuting optimus prime
10	Bentuk Pernyataan Sapaan	1) Hallo masa iya gue ini berteman sama loe?



Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dari penggunaan bahasa sarkasme yang paling banyak ditemukan adalah bentuk Penyampaian Pendapat Sebanyak 3 data dari total keseluruhan data berjumlah 18, selanjutnya bentuk Penyampaian Larangan sebanyak 1 data dari total 18 data, bentuk Penyampaian Informasi sebanyak 2 data dari 18 total data, bentuk Penyampaian penegasan dengan data 3 dari total 18 data, bentuk Penyampaian Penolakan 1 data dari 18 total data, bentuk Penyampaian Perintah sebanyak 2 data dari 18 total data, bentuk Penyampaian Pertanyaan sebanyak 2 data dari 18 total data, bentuk Pernyataan Persamaan 1 data dari 18 total data, bentuk Pernyataan Perbandingan sebanyak 2 data dari 18 total data dan bentuk Pernyataan Sapaan 1 data dari 18 total data.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam media sosial Instagram ditemukan

banyak sekali komentar yang mengandung bahasa sarkasme dengan berbagai macam bentuk. Bentuk Penyampaian Pendapat Sebanyak 3 data dari total keseluruhan data berjumlah 18, selanjutnya bentuk Penyampaian Larangan sebanyak 1 data dari total 18 data, bentuk Penyampaian Informasi sebanyak 2 data dari 18 total data, bentuk Penyampaian Penegasan dengan data 3 dari total 18 data, bentuk Penyampaian Penolakan 1 data dari 18 total data, bentuk Penyampaian Perintah sebanyak 2 data dari 18 total data, bentuk Penyampaian Pertanyaan sebanyak 2 data dari 18 total data, bentuk Pernyataan Persamaan 1 data dari 18 total data, bentuk Pernyataan Perbandingan sebanyak 2 data dari 18 total data dan bentuk Pernyataan Sapaan 1 data dari 18 total data. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan bahasa yang digunakan Netizen dalam berkomentar memiliki tujuan untuk menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa sarkasme.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Alek, A. (2012). Linguistik Umum. Jakarta Erlangga
- Anshari, F., & Hafiz, A. (2018). Bahasa Sarkasme dalam Berita Olahraga-Studi Kasus Bolatory.com. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 184-196.
- Christina, S. (2019). Sarcasm in Sentiment Analysis of Indonesian Text: A Literature Review. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 13(2), 54-59.
- Gunarwan, 2007. Pragmatik. Teori dan Kajian Nusantara. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Hariantor, Nurfitri. 2017. Skripsi. Penggunaan Gaya Bahasa Sasrkasme pada Filem The Raid: Berandal. Mataram. Universitas Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Di akses pada tanggal 14 September 2023

<https://sasando.upstegal.ac.id/index.php/sasando/article/view/127>

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=eni+nurhayati+bahasa&btnG=#d=gs_qabs&t=1694662048119&u=%23p%3D41wiF7InmloJ

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=eni+nurhayati+bahasa&btnG=#d=gs_qabs&t=1694662048119&u=%23p%3D41wiF7InmloJ

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=eni+nurhayati&oq=#d=gs_qabs&t=1694696624013&u=%23p%3DhgbeUy6o4_gJ

https://digilibadmin.unishmuh.ac.id/upload/.33748-Full_Text.pdf .